

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut, yaitu:

##### **5.1.1 Penerapan metode pembelajaran studi kasus (*case study*) pada program pelatihan pelayanan kontrasepsi di Balai Diklat BKKBN Provinsi Jawa Barat.**

Penerapan metode pembelajaran studi kasus pada program pelatihan pelayanan kontrasepsi didasarkan kepada kurikulum dalam pedoman penyelenggaraan pelatihan yang dibuat oleh Kemenkes. Metode pembelajaran studi kasus yang ada dalam buku panduan pelatihan sudah meliputi panduan pelaksanaan studi kasus, lembar soal studi kasus serta jawaban studi kasus.

Tahapan penerapan metode pembelajaran studi kasus pada pelatihan pelayanan kontrasepsi yaitu dengan membagi kelompok peserta didik menjadi kelompok kecil, kemudian diberikan lembar soal studi kasus yang diselesaikan oleh peserta didik melalui diskusi dengan teman kelompok. Proses diskusi dilaksanakan dengan bertukar argumen antar peserta didik untuk menyelesaikan kasus yang diberikan. Dalam penyelesaian kasus diperkuat juga dengan bahan-bahan pembelajaran yang *relevan* dengan kasus seperti halnya buku, jurnal maupun pengalaman peserta didik yang *relevan* dengan kasus yang diselesaikan. Setelah pelaksanaan diskusi dalam kelompok, dilanjutkan dengan penyampaian kesimpulan oleh peserta didik dalam *room* utama yang diiringi dengan pembuatan laporan kasus spesifik yang didasarkan kepada daftar tilik Kemenkes.

Peran fasilitator dalam penerapan metode pembelajaran studi kasus (*case study*) dalam pelatihan pelayanan kontrasepsi yaitu membagi kelompok peserta didik, memfasilitasi penerapan pembelajaran studi kasus, mengarahkan diskusi, serta menyampaikan kesimpulan pada akhir pembelajaran sebagai bentuk refleksi pembelajaran.

### **5.1.2 Peningkatan kompetensi pelayanan peserta didik pada program pelatihan pelayanan kontrasepsi dengan menerapkan metode pembelajaran studi kasus (*case study*) di Balai Diklat BKKBN Provinsi Jawa Barat.**

Kompetensi pelayanan peserta didik dengan penerapan metode pembelajaran studi kasus (*case study*) pada pelatihan pelayanan kontrasepsi dilihat dari aspek pengetahuan, keterampilan, kemampuan komunikasi serta motivasi dan aspek sikap dari peserta didik mengalami peningkatan.

Kompetensi pengetahuan peserta didik mengalami peningkatan setelah mengikuti pelatihan pelayanan kontrasepsi dengan menggunakan metode pembelajaran studi kasus. Aspek kompetensi yang mengalami peningkatan yaitu pemahaman peserta didik terkait kontrasepsi, standar kontrasepsi, tahapan kontrasepsi, serta pelayanan kontrasepsi yang sesuai dengan daftar tilik dari Kemenkes. Kompetensi keterampilan peserta didik juga mengalami peningkatan dilihat dari pengimplementasian peserta didik kepada pasien dalam memberikan pelayanan kontrasepsi yang sesuai dengan standar pelayanan kontrasepsi yang terbaru yaitu sesuai dengan SOP dari Kemenkes, serta peserta didik sudah dapat melakukan tindakan pelayanan kontrasepsi kepada masyarakat sesuai dengan daftar tilik yang sudah dipelajari dalam pelatihan.

Kompetensi kemampuan komunikasi serta motivasi peserta didik mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan dinilai berdasarkan hasil evaluasi peserta didik dalam keaktifan pada saat pembelajaran dan pada saat peserta didik berpartisipasi dalam kelas serta praktik.

Kompetensi sikap dari peserta didik pelatihan pelayanan kontrasepsi dengan menerapkan metode pembelajaran studi kasus mengalami peningkatan, baik sikap sopan, santun, bertanggung jawab serta profesionalisme dari peserta didik. Penilaian sikap peserta didik dilakukan melalui observasi, skala sikap dan penilaian dari penyelenggara program pelatihan.

Kompetensi pelayanan kontrasepsi peserta didik baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, kemampuan komunikasi dan motivasi serta sikap

mengalami peningkatan dengan penggunaan metode pembelajaran studi kasus dalam pelatihan pelayanan kontrasepsi yang diperkuat dengan metode praktik.

### **5.1.3 Faktor pendukung dan penghambat pada penerapan metode pembelajaran studi kasus (*case study*) dalam program pelatihan pelayanan kontrasepsi di Balai Diklat BKKBN Provinsi Jawa Barat.**

Faktor pendukung dan penghambat dari adanya penerapan metode pembelajaran studi kasus pada pelatihan pelayanan kontrasepsi dilihat berdasarkan analisis SWOT. Kekuatan penerapan metode pembelajaran studi kasus yaitu menjadikan peserta didik lebih memahami terkait materi pembelajaran, dalam penerapan metode pembelajaran studi kasus tidak membutuhkan banyak alat pendukung, meningkatkan kemampuan bekerja sama, serta peserta didik jadi lebih kompeten dalam melakukan tindakan di masyarakat. Sementara itu kekurangan dari penerapan metode pembelajaran studi kasus pada pelatihan pelayanan kontrasepsi yaitu pelaksanaan metode pembelajarannya harus diimbangi dengan praktik lapangan, keikutsertaan peserta didik dalam metode pembelajaran studi kasus sulit dikontrol dan mudah terdistraksi karena pembelajaran dilakukan secara *online*.

Peluang penerapan metode pembelajaran studi kasus pada pelatihan pelayanan kontrasepsi yaitu dapat berkolaborasi dengan lembaga UPPKS dalam menyelenggarakan program pelatihan dalam menentukan metode pembelajaran yang akan diterapkan pada pelatihan, serta dapat menerima bantuan sarana dan prasarana dari Kemenkes untuk metode praktik dalam mendukung metode pembelajaran studi kasus. Sementara itu ancaman dari penerapan metode pembelajaran studi kasus pada pelatihan pelayanan kontrasepsi yaitu instansi lain yang menggunakan media serta fasilitas lengkap dalam metode pembelajarannya, serta evaluasi aktif Kemenkes terkait penyelenggaraan program pelatihan yang ada dibawah naungannya.

## **5.2 Implikasi dan Rekomendasi**

Setelah peneliti mengkaji dan melakukan penelitian dalam penerapan metode pembelajaran studi kasus dalam pelatihan pelayanan kontrasepsi, maka implikasi dan rekomendasi yang dapat peneliti berikan, diantaranya:

### **5.2.1 Bagi Balai Diklat BKKBN Provinsi Jawa Barat**

Penerapan metode pembelajaran studi kasus (*case study*) pada pelatihan pelayanan kontrasepsi di Balai Diklat BKKBN Jawa Barat sudah cukup mampu dalam menerapkan metode pembelajaran studi kasus, baik dalam tahapannya, peran panitia penyelenggara serta peran fasilitatornya. Hanya saja harus dilengkapi dengan fasilitas media pembelajaran dalam mendukung praktik penerapan metode pembelajaran studi kasus. Apabila seluruh tahapan metode pembelajaran studi kasusnya sudah dilengkapi dengan fasilitas media pembelajaran yang lebih lengkap, maka peneliti yakin bahwasanya penerapan metode pembelajaran pada pelatihan pelayanan kontrasepsi dapat meningkatkan kompetensi peserta didik lebih baik lagi.

### **5.2.2 Bagi Peserta Pelatihan Pelayanan Kontrasepsi**

Bagi peserta didik dalam penerapan metode pembelajaran studi kasus pada pelatihan pelayanan kontrasepsi, diharapkan lebih fokus lagi kepada pelatihan dengan tidak mengerjakan pekerjaan lainnya, dengan begitu pada saat pembelajaran tidak mudah terdistraksi. Selain itu, peserta didik diharapkan tidak putus hubungan komunikasi dengan fasilitator maupun penyelenggara pelatihan karena dapat memudahkan konsultasi tindak lanjut pelatihan jika menemukan kasus kontrasepsi yang baru pada masyarakat.

### **5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap untuk dapat mengembangkan dan menambah *literature* lain yang lebih *terupdate* apabila mengkaji penerapan metode pembelajaran studi kasus (*case study*) pada pelatihan pelayanan kontrasepsi di Balai Diklat BKKBN Provinsi Jawa Barat ataupun pada Balai Diklat lainnya. Semoga penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji mengenai penerapan metode pembelajaran studi kasus dalam pelatihan.